



Volume 1 Nomor 2 (2022) Pages 179 – 187

Change Think Journal

Email Journal : changethink.bbc@gmail.com

Web Journal : <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/changethink>



Manajemen Program Mutaba'ah Yaumiyyah Dalam Membentuk Karakter Anggota Yayasan Harapan Robbani Cirebon

Reza Yuda Putrawan✉

Insitut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email : abuluthfiikhsan@gmail.com

Received: 2022-06-14; Accepted: 2022-06-22; Published: 2022-06-30

ABSTRAK

Skripsi ini membahas manajemen program mutaba'ah yaumiyyah terhadap pembentukan karakter anggota Yayasan Harapan Robbani (YHR)-Cirebon. Kajiannya dilatarbelakangi oleh keinginan yayasan untuk memiliki karakter anggota yang sesuai dengan karakter Nabi Muhammad Saw yaitu sidik amanah, tabligh, fathanah. Dalam proses perjalanan untuk membentuk karakter anggotanya YHR menggunakan manajemen program Mutaba'ah Yaumiyyah (MY). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program MY di Yayasan Harapan Robbani Cirebon.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi kepada 3 orang partisipan. Adapun data yang dianalisis ada dua variabel. manajemen mutaba'ah yaumiyyah sebagai variabel bebas (X) dan pembentukan karakter anggota sebagai variabel terikat (Y).

Selanjutnya dari hasil penelitian dan pembahasan permasalahan di atas ditemukan jawaban bahwa dengan melakukan fungsi manajemen program mutaba'ah yaumiyyah dengan baik dan benar serta sungguh-sungguh maka akan membentuk karakter anggota yang sidik, amanah, tabligh dan fathanah. Dengan diberlakukannya manajemen program mutaba'ah yaumiyyah diharapkan dapat membentuk karakter anggota YHR terutama buat anggota yang baru di rekrut dan agar dijalankan secara konsisten, dan dilakukan kontrol dan evaluasi yang berkesinambungan. Selain itu, para pembaca maupun peneliti berikutnya bisa mengembangkan manajemen program MY ini untuk membentuk karakter dalam kehidupan sehari-hari sesuai kebutuhan masing-masing.

Kata kunci : *Manjemen, Mutabaa'ah Yaumiyyah, Karakter*

ABSTRACT

This thesis discusses the mutaba'ah yaumiyyah management program for the character building of members of the Harapan Robbani Foundation (YHR)-Cirebon. The study was motivated by the foundation's desire to have member characters that match the character of the Prophet Muhammad, namely fingerprints of trust, tabligh, fathanah. In the process of developing the character of its members, YHR uses the Mutaba'ah Yaumiyyah (MY) management program. This study aims to determine the planning, organization,

implementation and supervision of the MY program at the Harapan Robbani Foundation, Cirebon.

This research is a type of qualitative research using descriptive analysis method. Data collection techniques using observation, interviews and documentation of 3 participants. The data analyzed there are two variables. mutaba'ah yaumiyyah management as the independent variable (X) and the character formation of members as a variable (Y).

Furthermore, from the results of the research and discussion of the problems above, the answer is that by carrying out the mutaba'ah yaumiyyah program management function properly and seriously, it will form the character of members who are fingerprint, trustworthy, tabligh and fathanah. With the implementation of the mutaba'ah yaumiyyah management program, it is hoped that it can shape the character of YHR members, especially for newly recruited members and so that they are carried out consistently, and control and evaluation are carried out. In addition, future readers and researchers can develop this MY management program to shape character in daily life according to their individual needs.

Keywords : *Management, Mutaba'ah Yaumiyyah, Character.*

PENDAHULUAN

Banyak lembaga yang kita jumpai dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Sebagai contoh, ada yang namanya lembaga keluarga, lembaga pendidikan, lembaga kesehatan, lembaga politik, lembaga budaya, lembaga ekonomi, lembaga hukum dan itu semua termasuk lembaga sosial. (Nurhayati et al., 2015) Biasanya dalam suatu lembaga sosial memiliki logo tertentu, visi, misi, tujuan, program, memiliki tata tertib, aturan serta kebiasaan yang disepakati bersama. Dalam sebuah lembaga pasti ada yang namanya anggota, dan anggota inilah yang merupakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang menjalankan keberlangsungan sebuah lembaga. Setiap lembaga pasti menghendaki anggotanya memiliki karakter yang unggul, keinginan serupa juga dirasakan oleh lembaga sosial Yayasan Harapan Robbani (YHR). Lembaga yang bergerak dibidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan ini sangat menyadari bahwa untuk mengelola sebuah lembaga yang profesional dan amanah membutuhkan SDM yang sangat berkarakter. Oleh karenanya perlu adanya manajemen program yang baik dalam membentuk karakter anggota YHR ini.

Kaitannya dengan hal itu George Terry mengemukakan empat teori dasar tentang fungsi manajemen yang terkenal dengan singkatan POAC (*Planning*/perencanaan, *Organizing*/pengorganisasian, *Actuating*/pelaksanaan, *Controlling*/pengawasan). Fungsi-fungsi manajemen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut (Widya Kurniati et al., 2020):

1. Perencanaan; yakni proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang seefisien dan efektif mungkin.
2. Pengorganisasian; yakni merupakan aktifitas menyusun dan membentuk hubungan- hubungan kerjasama antara orang perorangan sehingga terwujud satu kesatuan usaha untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

3. Pergerakan /Pelaksanaan; didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada bawahan sedemikian rupa. sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.
4. Pengawasan yakni proses memonitor aktifitas-aktifitas untuk mengetahui apakah individu-individu dan organisasi itu sendiri memperoleh dan memanfaatkan sumber- sumber pendidikan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuannya, dan memberikan kolerasi apabila tidak tercapai (Terry, G. R., & Smith, 2013)

Manajemen program yang di gulirkan adalah untuk membentuk karakter anggota YHR. Secara etimologi karakter dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) merupakan sebuah tabiat, perangai, dan sifat-sifat karakter seseorang. Dalam hal ini juga bisa diartikan kepribadian sendiri. Kepribadian diartikan dengan sifat yang khas dan hakiki yang ada pada diri seseorang. Sebagai suatu konsep akademis karakter memiliki makna substantive dan proses psikologis yang sangat mendasar. Dalam arti yang sesuai dengan rumusan dari Kementrian Pendidikan Nasional khususnya Direktorat Pendidikan Tinggi menjelaskan secara umum arti karakter adalah sebuah nilai personal atau individu yang ideal (yakni baik dan penting) untuk eksistensi diri dan berhubungan dengan orang lain. (Toni Nasution, 2018)

Secara khusus karakter adalah nilai-nilai yang khas baik dan berdampak baik terhadap lingkungan dan terwujud dalam perilaku seseorang. Untuk itu disimpulkan bahwa karakter merupakan ciri khas seseorang atau kelompok yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. (Toni Nasution, 2018) Agar tidak terlepas dari tiga ruang lingkup bidang garapan YHR di atas, yang secara garis besar sudah tertuang di akta pendirian YHR, maka karakter yang diinginkan pun harus sesuai dengan bidang garapan tersebut. Sebenarnya karakter yang diinginkan YHR ini sudah dicontohkan oleh manusia terbaik sepanjang zaman, yang risalahnya tidak akan pernah padam ditelan masa. Contoh karakter dari manusia terbaik sepanjang zaman sangat melegenda, tinta emas sejarah pun telah mencatatnya. Manusia yang penuh talenta, karakter dan contoh itu adalah Nabi Muhammad saw. Adapun karakter yang diinginkan YHR tersebut paling tidak mendekati 4 sifat yang dimiliki Rasul, yakni sidik, amanah, tabligh, fathanah.

Empat fungsi manajemen program dalam membentuk karakter anggota YHR tersebut harus berdasarkan pada prinsip smart goal. Dalam jurnal (Hapsari et al., 2020) disebutkan bahwa Smart Goal merupakan bagian dari teori Goal Setting yang merupakan singkatan dari Specific (khas/khusus/tidak melebar), Measurable (terukur), Achievable (dapat dicapai), Realistic (nyata/bukan khayalan), Time Based (berdasarkan waktu). Specific dapat diterjemahkan bahwa tujuan yang akan di capai oleh anggota YHR dalam penelitian ini khusus dengan memperhatikan prosedur pencapaian dan hasil yang diharapkan. Measurable bermakna tujuan yang akan ditetapkan harus dapat terukur, baik secara kualitas maupun kuantitas. Achievable

bermakna program yang di buat harus bisa dilaksanakan dan dapat dicapai. Realistic maksudnya adalah tujuan dari program yang digulirkan nyata untuk dapat dikerjakan bukan sesuatu yang bersifat khayalan dan bualan. Time based maksudnya adalah pencapaian tujuan harus tetap dan dalam kurun waktu yang sudah ditentukan.

Dalam menggulirkan sebuah program agar bisa berjalan dengan baik terpantau, terbiasa dan serta dapat terevaluasi, maka diperlukan sebuah indikator yang tepat, sehingga dapat melakukan peninjauan ulang dan bisa melakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan target pencapaian yang telah ditentukan. Hal ini juga selaras dengan pendapatnya (Supriani, 2017) bahwa evaluasi merupakan suatu proses penjaminan bahwa tujuan-tujuan manajemen telah tercapai atau belum tercapai. Dengan demikian evaluasi di lakukan untuk mengetahui keberhasilan suatu program kerja suatu lembaga. Tanpa adanya proses evaluasi maka suatu pekerjaan akan berakhir tanpa ada hasil yang berarti. Menyelaraskan konteks tersebut ternyata Alquranpun menjelaskan bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh manusia akan dilihat oleh Allah, Rasul Nya dan orang yang beriman Allah Swt. berfirman dalam Qs. At-Taubah : 102:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: "Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (Kemenag RI, p.203)

Proses melihat pekerjaan yang dilakukan inilah yang selanjutnya dalam bahasa manajemen disebut dengan tahap penetapan nilai. Sedangkan evaluasi merupakan penetapan nilai atau implikasi perilaku atau karakter. Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, penganalisaan, dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program berikutnya.(Widoyoko, 2009). Selanjutnya (Griffin & Nix, 1991) menyatakan : "*Measurement, assessment and evaluation are hierarchial. The comparison of observation with the criteria is a measurement, the interpretation and description of the evidence is an assessment and the judgement of the value or implication of the behavior is an evaluation*".

Pengukuran, penilaian, dan evaluasi bersifat hierarki (kumpulan yang disusun). Evaluasi didahului dengan penilaian (assessment), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran. Pengukuran diartikan sebagai kegiatan sebagai kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria dan penialaian, Untuk menggapai target dalam membentuk karakter anggota yang sesuai dengan karakter manusia yang unggul yakni karakter yang sidik, amanah, tabligh, fathanah maka YHR memberlakukan program mutaba'ah yaumiyyah (Catatan Ibadah harian) yang selanjutnya disingkat dengan sebutan "MY". Berdasarkan latar belakang itulah penulis

tertarik untuk meneliti dengan judul "*Manajemen Program Mutaba'ah Yaumiyah (MY) dalam Membentuk Karakter Anggota Yayasan Harapan Robbani Cirebon*".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat atau tidak berbentuk angka-angka. (Agung, A. A. P., & Yuesti, 2019) Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini berupaya untuk menguraikan atau memaparkan situasi atau kejadian yang diteliti berdasarkan data hasil survei dan membandingkan dengan pustaka yang ada. Menurut Husein Umar deskriptif adalah menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat peneliti dilakukan dan memeriksa sebab-sebab suatu gejala. Data yang dihasilkan dari penelitian ini, yaitu sumber data kualitatif. Sumber data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang terpisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. (Rusdianto, 2020) Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan program mutaba'ah yaumiyah

Perencanaan sangat penting untuk dilakukan karena dengan perencanaan yang matang dan baik akan menentukan keberhasilan sebuah program. Hal serupa telah dilakukan di Yayasan Harapan Robbani (YHR) Cirebon dalam melakukan perencanaan program MY. Hal ini terbukti dari beberapa hasil wawancara dengan stakeholder dan anggota YHR. Beliau Direktur (Bapak Saparna) mengungkapkan bahwa : "Kami pimpinan untuk menggulirkan program MY planning awalnya adalah dengan mengintruksikan kepada Kepala Departemen Pendidikan untuk membuat Rencana Kerja Manajerial (RKM) dan Rencana Kerja Anggaran (RKA), karena semua jenis kegiatan harus diawali dengan sebuah perencanaan yang baik dan jelas serta terukur kualitas dan kuantitasnya."

Kalimat yang menguatkan penjelasan Direktur juga disampaikan oleh Kepala Departemen (Abi Aat) panggilan sapaan beliau di YHR. Beliau menegaskan bahwa : "Awalnya adalah berdasarkan intruksi pimpinan, karena kita menginginkan agar semua anggota YHR ini sholih sholihah sehingga bisa menjalankan tugas dengan jujur dan amanah sesuai karakter rasul. Oleh karenanya program MY ini digulirkan kepada anggota YHR. Agar program ini berkelanjutan kami tuangkan ide ini di RKM dan RKA YHR. Kami juga buat Form Indikatornya, lalu kami desain buku dan bagikan ke anggota. Setelah tahun 2020 laporan kita kita ubah menggunakan Google Form agar hemat kertas".

Bapak Sutarba salah satu anggota YHR yang berjabatan sebagai Content Creator ini mengemukakan bagaimana planning pengerjaan MY di YHR Cirebon, beliau mengungkapkan bahwa: "Awalnya dengan mencetak buku MY dan mengisinya, karena

anggota diberi bentuknya soft copy, ini sebagai antisipasi jika satu tahun habis karyawan bisa mencetak ulang. Mulai tahun 2020 sudah menggunakan google form, sehingga tinggal sediakan kuota atau koneksikan ke internet untuk akses google form. Selanjutnya untuk mengingatkan pelaksanaannya bisa mengaktifkan Alarm HP.”

2. Pengorganisasian program mutaba’ah yaumiyyah

Pengorganisasian merupakan aktifitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerjasama antara orang perorangan sehingga terwujud satu kesatuan usaha untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. (Terry, G. R., & Smith, 2013) Pengorganisasian tersebut juga diterapkan di lembaga YHR Cirebon. Setelah melakukan wawancara dan dokumentasi, hubungan kerjasama antara orang dengan perorangan ini terkait erat dengan sistem yang ada dan sangat menjunjung tinggi hierarki kepemimpinan. Program MY diajukan kepada Direktur kepada Pembina setelah disetujui kemudian diturunkan ke bawah dalam bentuk program kegiatan. Hal ini sangat selaras dengan wawancara penulis dengan Direktur (Bapak Saparna) beliau mengungkapkan: “Pengorganisasiannya kalau di YHR harus berdasarkan intruksi pimpinan pengurus tertinggi yaitu Direktur YHR yang di acc oleh Pembina, kemudian disosialisasikan kepada semua Kepala Departemen yang selanjutnya program MY tersebut ditanggung jawabkan kepada Kepala Departemen Pendidikan”.

Setelah program MY ini digulirkan dan diterima baik oleh Kepala Departemen Pendidikan, bagian yang terkaitpun segera membuat langkah teknis berkaitan dengan Program MY. Informasi berikut didapat dari diskusi wawancara penulis dengan beliau Abi Aat. Kata beliau: “Pengorganisasian program MY dengan mengedarkan buku atau google form MY ke anggota. Setelah itu mereka (para anggota) menyetorkan ke Departemen Pendidikan pada malam harinya.”

Selanjutnya Program MY yang diterima dan diolah secara teknis oleh Kepala Departemen Pendidikan dikirim melalui pesan Whatsapp ke semua anggota YHR, dan anggotapun menyambut dengan sigap program yang telah digulirkan hal ini senada dengan wawancara penulis dengan salah satu anggota YHR yaitu Bapak Sutarba, beliau mengungkapkan bahwa: “Untuk pengorganisasiannya saya akan segera menyetorkan program MY ke pihak terkait dalam hal ini kepada Kepala Departemen Pendidikan.”

3. Pelaksanaan program mutaba’ah yaumiyyah

Pelaksanaan, dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja dari atasan kepada bawahannya. Sehingga mereka mau berkerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. (Terry, G. R., & Smith, 2013). Untuk mencapai sebuah tujuan harus memenuhi prinsip measurable (terukur) Ternyata sesuai dengan teori yang ada bahwa pengukuran harus dalam bentuk angka-angka, dari hasil wawancara dengan Direktur (Bapak Saparna) pun diperoleh keterangan bahwa: “Karyawan harus mengisi program MY yang di dalamnya

ada kolom qiyamullail, tadarus alquran, shaum sunah dan shalat dhuha. Apabila melaksanakan maka di isi angka 1 apabila tidak di isi nol.”

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh partisipan kedua penulis yaitu Abi Aat kata beliau “Dulu tahun 2010 sampe 2020 program MY dilakukan dengan mengisi buku MY, karyawan (anggota YHR) mengisi buku yang berisi kolom qiyamullail, tadarus alquran, shaum sunnah dan shalat Dhuha, apabila melaksanakan di isi dengan angka 1 apabila tidak melaksanakan diisi angka nol. Seiring berkembang teknologi sekarang MY dilakukan dengan mengisi google form dengan cara pengisian yang sama”

Dalam kesempatan yang sama didapat data serupa beliau Bapak Sutarba mengungkapkan bahwa “Di dalam buku MY ada kolom qiyamullail diisi angka 1 kalau mengerjakan. Dan diisi angka nol kalau tidak mengerjakan begitu pula dengan indikator-indikator lainnya”. Indikator-indikator lainnya dalam buku MY selain qiyamullail adalah tadarus alquran, shaum sunah, shalat sunah qobla subuh, qobla dzuhur, ba’da dzuhur, ba’da maghrib, ba’da isya, shalat shubuh berjamaah di masjid, olah raga, shalat dhuha. Hal ini setelah penulis melakukan kegiatan observasi dan dokumentasi.

4. Pengawasan Program mutaba’ah yaumiyyah

Pengawasan yakni proses memonitor aktifitas-aktifitas untuk mengetahui apakah individu-individu dan organisasi itu sendiri memperoleh dan memanfaatkan sumber-sumber pendidikan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuannya, dan memberikan korelasi apabila tidak tercapai (Terry, G. R., & Smith, 2013). Dalam kesempatan wawancara dengan Direktur YHR (Bapak Saparna) untuk memonitor aktifitas-aktifitas anggotanya yang digulirkan dalam program MY, maka dilakukan pengawasan program sebanyak 1 bulan sekali. Beliau mengatakan bahwa “Controlling dilakukan setiap satu bulan sekali. Pada saat laporan bulanan. Oleh Departemen Pendidikan YHR kepada kami manajer YHR. Dari Departemen Pendidikan setiap bulan meminta kepada anggotanya untuk menyetorkan MY lalu merekapnya.”

Pengawasan program harus berkelanjutan oleh karenanya dalam dalam teori smart goal harus terukur sehingga kedepannya program yang digulirkan ini bisa dievaluasi. Pernyataan serupa sempat dijawab oleh beliau Bapak Sutarba, yang menyatakan bahwa “Pengawasan yang diberlakukan dalam program MY ini sangat terukur kami harus menyetorkan rekapan jumlah MY kepada Kepala Departemen Pendidikan dengan ukuran kuantitas. Contoh kolom qiyamullail saya satu bulan Cuma mengerjakan 20 maka sejumlah itu pula saya setorkan, begitu pula dengan indikator-indikator lainnya. Dengan demikian saya akan termotivasi untuk melakukan qiyamullail di bulan berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Manajemen Program Mutaba'ah Yaumiyyah (MY) dalam Membentuk Karakter Anggota Yayasan Harapan Robbani Cirebon disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan dalam program mutaba'ah yaumiyyah adalah sangat penting untuk dilakukan karena dengan perencanaan yang matang dan baik akan menentukan keberhasilan sebuah program. Dalam merencanakan sebuah program harus jelas alur kegiatannya, untuk memperjelas alur kegiatan program MY YHR membuat Rencana Kerja Manajerial (RKM) dan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA). Jika dikorelasikan dari hasil wawancara dengan table indicator maka akan ditemukan beberapa karakter yang melekat disana yaitu: Penyusunan program yang terencana berkaitan erat dengan sifat visioner yang dalam hal ini termasuk dalam karakter amanah. Penyusunan RKM dan RKA menunjukkan bahwa YHR adalah lembaga yang professional dan menjunjung tinggi nilai transparansi anggarannya. Jika dikorelasikan dengan tabel indikator karakter maka ini termasuk pada karakter sidik dan fathanah
2. Pengorganisasian dalam program mutaba'ah yaumiyyah adalah fungsi manajemen ini akan berjalan dengan baik jika orang-perorangnya (anggotanya) memegang erat sistem yang ada dan menjunjung tinggi hierarki kepemimpinan. Salah satunya dengan melaksanakan intruksi program yang telah digulirkan dengan demikian fungsi MY bisa melatih anggotanya untuk tertib dan taat. Sifat taat dalam tabel indikator karakter merupakan karakter fathanah. Sedangkan dalam wawancara di atas juga nampak adanya kerjasama antara Direktur, Kepala Departemen Pendidikan, dan anggota. Ini menunjukkan adanya hubungan yang harmonis antara pimpinan dan orang yang dipimpinnya. Dalam indicator karakter ini termasuk dalam karakter amanah. Selain itu dari hasil wawancara dengan Bapak Sutarba beliau menanggapi program MY dengan penuh antusias dengan kalimatnya, "Saya akan segera..." ini menunjukkan karakter anggota yang tanggap dan sigap yang dalam bahasa inggris disebut dengan respect dan ini ada dalam indikator karakter amanah.
3. Pelaksanaan dalam program mutaba'ah yaumiyyah adalah sangat terukur dan mudah dilaksanakan yaitu dengan mengisi kolom-kolomnya, seperti kolom qiyamullail, tadarus alquran dan yang lainnya dalam bentuk angka sehingga mudah terbaca di isi angka 1 tatkala melaksanakannya dan diisi angka 0 atau cukup tanda (-) tatkala tidak melaksanakannya. Sekilas gampang untuk dilaksanakan tetapi sulit untuk dilaksanakan karena indicator yang ada di MY membutuhkan proses pembiasaan, ini sangat bersesuaian dengan teori Habitiasi. Pelaksanaan MY ini juga menuntut kejujuran. Oleh karenanya tatkala anggota jujur dan sungguh-sungguh melaksanakannya maka karakter sidik dari anggotanya akan terbentuk.
4. Pengawasan dalam program mutaba'ah yaumiyyah adalah program ini dilakukan oleh Kepala Departemen Pendidikan. Prosesnya adalah tatkala menggunakan buku

disetorkan setiap satu bulan sekali, sedangkan tatkala menggunakan google form disetorkan setiap hari biasanya malam hari setelah melakukan kegiatan. Kemudian data yang terkumpul dilaporkan kepada Direktur setiap satu bulan sekali pada saat laporan bulanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. P., & Yuesti, A. (2019). Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif dan Kualitatif. Arikunto, S. (2008). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Bumi Aksara.
- Ashif Az Zafi. (2018). Transformasi Budaya Melalui Lembaga Pendidikan (Pembudayaan dalam Pembentukan Karakter). *Al-Ghazali*, I(1), 1–16.
- Griffin & Nix. (1991). *Educational Assessment and Reporting*. Harcourt Brace Javanovich.
- Hapsari, W., Haryanti, K., & Prianjani, P. G. (2020). Efektivitas Pelatihan Goal Setting Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan. 8505003(November 2019).
- Laranta, M. A. (2013). *Sifat-sifat Nabi Pembuka Sukses Hidup Dunia Akhirat*. Diva Press.
- Mustaqim. (2014). *Catatan Ibadah Harian. Qaulan Tsaqila*.
- Nurhayati, N., Yanzi, H., & Nurmalisa, Y. (2015). Peran Lembaga Sosial Terhadap Moral Remaja Di Desa Bangunrejo. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 3(1).
- R.L. Ebel & Friebe. (1986). *Essential of Educational Measurement*. Prentice-Hall, Inc.
- Riduwan. (2008). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Karyawan dan Peneliti Semua*. Alfabeta.
- Rusdianto, A. (2020). Analisis Pengaruh Harga dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Komparatif Konsumen Indomaret dan Alfamart Batanghari).
- Saputro, R. D. (2016). Pendidikan Karakter Anak Pada Keluarga Tkw (Studi Kasus di Desa Nglandung, Kecamatan Geger Kabupaten Madiun Tahun 2015). *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 509. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1081>
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Supriani. (2017). *Konsep Evaluasi Dalam Al- qur'an*.
- Terry, G. R., & Smith, J. (2013). *Prinsip-prinsip Manajemen*. Bumi Aksara.
- Tim Penyusun Pedoman Skripsi IAI BBC. (2021). *Pedoman Penulisan Skripsi Iai Bunga Bangsa*. Lembaga Penerbitan dan Publikasi Ilmiah(LP2I) IAI BBC.
- Toni Nasution. (2018). *Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter*. Vol.2 No.1. <http://repository.uinsu.ac.id/10684/>
- Widoyoko, E. P. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Widya Kurniati, Alkatiri, R., Akbar, M. F., & Baruadi, I. S. (2020). Implementasi POAC Fungsi Manajemen Pada Administrasi Keuangan di Kantor Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato. *Balance: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 17(2), 70. <https://doi.org/10.30651/blc.v17i2.5270>
- Wijayanto, D. (2012). *Pengantar Manajemen*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>